

## PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *GUIDED DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SDN 128/II PASIR PUTIH

\*Annisa Seinapa, Nurlev Avana, Opi Andriani

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

\*Email: [annisaseinapa27@gmail.com](mailto:annisaseinapa27@gmail.com)

<https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v6i1>

### Abstract:

This research is motivated by the low learning process and results in mathematics learning in class IV of SDN 128/II Pasir Putih. The purpose of this research is to improve the process and results of mathematics learning using the guided discovery learning model in class IV of SDN 128/II Pasir Putih. This research is a classroom action research consisting of two cycles. Each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects were carried out in the second semester of the 2024/2025 academic year at SDN 128/II Pasir Putih. The research data were collected through observation data analysis techniques and test result data. The results of the research data analysis show that the use of the guided discovery learning model can improve the process and results of mathematics learning in class IV at SDN 128/II Pasir Putih. Details of the results of educator observations in cycle I with an average of 79,5% with the Good category and in cycle II 90.8% with the Very Good category. The results of student observations in cycle I with an average of 61.4% with the Sufficient category and in cycle II with an average of 84.6% with the Good category. Student learning outcomes in cycle I 61,5% criteria (not yet complete) in cycle II 88,4% criteria (complete). It is concluded that the use of the Guided Discovery Learning model can improve the process and results of learning Mathematics.

### Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses dan hasil belajar yang rendah pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model *guided discovery learning* di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Subjek dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di SDN 128/II Pasir Putih. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik analisis data observasi dan data hasil tes. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *guided discovery learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika kelas IV di SDN 128/II Pasir Putih. Rincian hasil observasi pendidik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 79,5% dengan kategori Baik dan pada siklus II sebesar 90,8% dengan kategori Sangat Baik. Hasil observasi peserta didik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 61,4% dengan kategori Cukup dan pada siklus II dengan rata-rata sebesar 84,6% dengan kategori Baik. Hasil belajar peserta didik siklus I 61,5% kriteria (belum tuntas) pada siklus II 88,4% kriteria (tuntas). Disimpulkan bahwa penggunaan model *Guided Discovery Learning*

### ARTICLE HISTORY

Received: January 2025

Revised : January 2025

Accepted : January 2025

### KEYWORDS

Learning Process,  
Learning Outcomes,  
Guided Discovery  
Learning.

### KEYWORDS

Proses Belajar, Hasil  
Belajar, *Guided  
Discovery Learning.*

dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika.

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Tatanan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan mandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, setiap individu manusia memiliki kebutuhan mendasar akan pendidikan. Selain itu, pendidikan memainkan peran penting dalam mendidik warga negara dan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) bermutu tinggi. Untuk membangun tatanan pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia bermutu tinggi, pendidikan harus dikembangkan dalam bentuk metodis. Ada dua jenis organisasi pendidikan: formal dan informal. Sementara pendidikan informal dapat direncanakan di luar lingkungan sekolah, pendidikan formal diperoleh melalui kegiatan di dalam kelas. Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan dipersiapkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Belajar matematika adalah kemampuan siswa terhadap materi matematika yang diperoleh dari pengalaman dan latihan selama proses belajar mengajar. Penguasaan siswa terhadap materi matematika ditunjukkan oleh nilai matematika mereka dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika (Khaesarani & Khairani Hasibuan, 2021).

Matematika adalah materi pembelajaran dengan objek abstrak dan dibangun melalui proses berpikir yang berpangkal dari umum ke khusus untuk setiap peserta didik, dimana kebenaran suatu konsep diperoleh dari kebenaran sebelumnya dan hubungan antar konsep di pertahankan, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (avana, Guswita, Elmanda, Guru Sekolah Dasar, & Muhammadiyah Muara Bungo, 2022).

Aritmatika, atau ilmu tentang penghitungan angka untuk menentukan berbagai objek dengan ukuran atau karakteristik lain, merupakan definisi awal matematika. Ilmu tentang pola, struktur, perubahan, dan ruang merupakan definisi umum matematika. Menurut interpretasi ini, matematika dapat dianggap sebagai kumpulan ilmu yang berhubungan dengan aritmatika. Lebih jauh, matematika mencakup ilmu-ilmu yang berhubungan dengan logika dan akal sehat, yang selalu didasarkan pada logika dan informasi faktual, dapat diterima. Aljabar, analisis, geometri, astrologi, dan bidang lain yang berhubungan dengan matematika (Susanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di SDN 128/II Pasir Putih,

Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo selama kegiatan PLP II yang berlangsung dari tanggal 18 September hingga 18 Desember 2024 dengan Wali Kelas bernama Rika Maulina, S.Pd menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran Matematika peserta didik masih rendah dan kurang optimal. Pada saat jam belajar matematika di kelas peneliti mengamati bahwa peserta didik belum memahami konsep pada materi matematika dikarenakan pendidik kurang memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar seperti peserta didik hanya diberi tugas tanpa arahan sehingga mereka bingung harus mulai darimana atau bagaimana menyelesaikannya, dan peneliti mengamati peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran hal itu terlihat pada saat peserta didik hanya diam mendengarkan tanpa memberikan tanggapan dan bertanya serta tidak berpartisipasi saat berdiskusi. Kemudian, selama proses belajar, pendidik dan peserta didik tidak memanfaatkan alat pembelajaran yang tersedia. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan sibuk dengan kegiatan lain, seperti berdebat dengan temannya. Dalam belajar peserta didik hanya berpaku pada rumus yang sudah ada dibuku, bagi peserta didik yang kurang paham akan sulit bagi mereka saat mengerjakan soal tersebut. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik rendah.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 9 peserta didik dari 26 peserta didik yang tuntas, sementara 17 peserta didik lainnya belum tuntas. Peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Tes evaluasi hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu peserta didik kurang antusias atau kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang berpartisipasi penuh saat proses pembelajaran, peserta didik berbicara bersama teman sebangku, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar. Perencanaan pembelajaran yang inovatif dan menarik diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga aspek: kognitif, emosional, dan psikomotor.

Menggunakan bahan pembelajaran yang menarik, adanya pendekatan yang relevan untuk melibatkan siswa di kelas, dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa adalah beberapa pendekatan alternatif untuk mengatasi masalah saat ini. Strategi-strategi ini akan membantu siswa memahami konsep dan prinsip materi pembelajaran matematika serta meningkatkan hasil belajar mereka.

*Guided Discovery Learning* merupakan model pengajaran di mana guru membimbing siswa melalui latihan-latihan terstruktur untuk membantu mereka menemukan konsep matematika. Siswa harus menerapkan pemikiran dan pemahaman mereka sendiri untuk menemukan konsep melalui proses eksplorasi terbimbing. Oleh karena itu, siswa akan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pokok bahasan ketika menggunakan model *Guided Discovery Learning*.

*Discovery Learning* dibagi menjadi 2 macam yaitu *Guided Discovery Learning* dan *Pure Discovery Learning*. Pada *Pure Discovery Learning*, siswa hanya memiliki wewenang untuk menentukan masalah yang akan mereka temui. Begitu pula jalan penemuannya, Para siswa di sekolah dasar atau menengah dianggap mengganggu paradigma ini tidak cocok. Hasilnya, strategi pengajaran yang bermanfaat untuk mempelajari matematika adalah *Guided Discovery Learning*. Model ini mendorong para siswa untuk berpikir secara mandiri guna mengidentifikasi prinsip-prinsip umum berdasarkan sumber daya yang

dimungkinkan atau disediakan oleh pendidik. Tingkat di mana para siswa diarahkan berdasarkan bakat mereka dan pokok bahasan yang sedang dipelajari kemudian diamati (Maula, Pd Editor, Putra, & Pd, n.d.)

Sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Dimana model yang digunakan harus mengutamakan inovasi dan kemandirian siswa dalam mengatasi masalah. untuk mendukung pemahaman kognitif, sikap belajar yang positif, dan pengamalan pengetahuan. Model pembelajaran penemuan terbimbing adalah salah satu model yang berfokus pada hal ini. (Sari, Lestiani, Universitas, & Raya, 2022)

Model *Guided Discovery Learning* adalah serangkaian pengajaran yang menekankan pengajaran, individu, manipulasi objek, dan upaya lainnya sebelum mencapai kesimpulan. Sebelum siswa menyadari maknanya, pendidik tidak menjelaskan dengan kata-kata. Sebuah teori pembelajaran yang dikenal dengan sebutan model *Guided Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak diberikan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan untuk siswa dapat menyusunnya sendiri. Siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga metode ini sesuai digunakan di mana siswa mengorganisir materi yang dipelajari dalam bentuk akhir (Fitriana et al., 2022)

Setiap model pembelajaran akan mempunyai cirinya khas tersendiri yang menjadi pertimbangan oleh pendidik ketika memilih model yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, model *Guided Discovery Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut yaitu: fokus pada tahapan belajar, dorong siswa untuk mengambil inisiatif dan mandiri, melihat siswa sebagai pribadi yang memiliki kemauan dan tujuan yang dicapai, pembelajaran di pandang sebagai suatu proses dan bukan hanya berorientasi pada hasil akhir, mengajak peserta didik untuk melakukan penemuan, mengapresiasi pengalaman yang didapat selama belajar, memacu rasa ingin tahu peserta didik, kinerja dan pemahaman siswa diberikan bobot lebih dalam penilaian, proses pembelajaran mengikuti prinsip kognitif, menjelaskan bagaimana pembelajaran terjadi menggunakan sejumlah konsep kognitif, berfokus pada “bagaimana” siswa belajar, memotivasi siswa untuk ikut serta dalam berdiskusi antara guru dan siswa lainnya, membimbing belajar secara kelompok, menegaskan konteks dalam pembelajaran, mengawasi sikap peserta didik dalam belajar dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman nyata (Widya Karmila Sari Achmad, Latri, 2022).

*Discovery Learning* memiliki banyak keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembelajaran. Di antara keunggulan model ini adalah sebagai berikut: menggalakkan partisipasi aktif dan motivasi peserta, pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan siswa, mengutamakan kemandirian dan kreativitas siswa dan menekankan proses daripada hasil (Febri Yadi & Nirwana, 2022).

Sedangkan kekurangan dari model *Guided Discovery Learning* menurut (Coenraad, 2021) sebagai berikut: seringkali membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerapkan model *Guided Discovery Learning*, jika bimbingan dari guru tidak sesuai dengan kesiapan pengetahuan siswa, maka tidak semua siswa dapat melakukan penemuan, dan hanya topik-topik tertentu yang sesuai untuk model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dalam pendidikan matematika.

Menurut (Simamora & Siagian, 2021) sintaks model *Guided Discovery Learning*

sebagai berikut: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mengumpulkan informasi/eksperimen, 4) mengasosiasikan, dan 5) mengkomunikasikan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Guided Discovery Learning di Kelas IV SDN 128/II Pasir Putih”

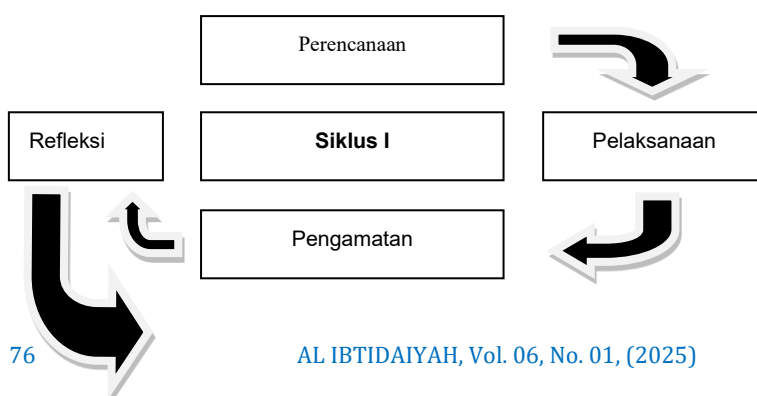
## METODE PENELITIAN

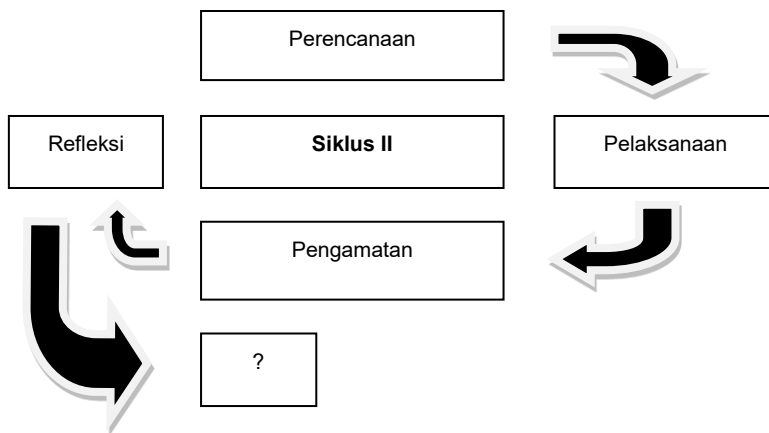
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. (Utomo, Asvio, & Prayogi, 2024) Penelitian tindakan kelas atau PTK ialah aktivitas penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yang berbentuk refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam suatu siklus tindakan.

Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. Empat jenis penelitian tindakan adalah sebagai berikut: 1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action seearch*), penelitian tindakan kritis (*critical action reseach*), penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan penelitian tindakan kelas (*classroom action recearch*). PTK berkaitan dengan masalah dalam praktik pembelajaran sehari-hari dialami oleh para pendidik. Misalnya, pencapaian tujuan kurikulum sangat terhambat jika guru secara signifikan mengurangi antusiasme peserta didik dalam membaca (Ramadhan & Nadhira, 2022).

Penelitian tindakan kelas tidak hanya dapat dilakukan secara mandiri, tetapi juga dapat dilakukan secara kolaborasi. Karena perbedaan ini, metode dan pelaksanaannya sering diperdebatkan cara mengaplikasinya. Penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi ini berfokus pada prosedur, implementasi, dan penulisan laporan (SUGIARTI, 2023).

(Arikunto, 2020) Penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari empat tahap: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Pada tahap-tahap penelitian tindakan kelas harus dilakukan secara berjenjang dan sistematis. Dengan memberikan deskripsi langkah-langkah yang dilakukan setiap tahap agar fokus pada tujuan utama pada tindakan akan tercapai. Berdasarkan alur siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan masing-masing siklus yang akan dijabarkan sebagai berikut:





Sumber: (Arikunto, 2020)

**Gambar 1.**

Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Arikunto, 2020) pada tahap perencanaan (*Planning*) peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pelaksanaan tindakan (*Acting*) pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam Modul Ajar. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pengamatan (*Observing*) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi pendidik, observer melakukan pengumpulan data dengan mengamati langsung aktivitas belajar peserta didik dikelas. Pada tahap ini memuat tentang pengamatan tindakan pembelajaran dilakukan secara sistematis, cermat, dan objektif. Pengamatan dilakukan secara individu terhadap semua peserta didik kelas IV selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi (*Reflecting*) tahap ini untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan hasil atau data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti, agar dapat mengetahui apakah kegiatan yang sudah dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan. Hasil analisis digunakan sebagai bahan kajian untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dikelas IV SDN 128/II Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan, karena SDN 128/II Pasir Putih Kecamatan Rimbo Tengah Kabupaten Bungo ditemukan adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di semester II (Genap) Tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 17 April 2025 – 29 April 2025, Sesuai dengan kalender akademik sekolah saat jam

pelajaran Matematika pukul 07.30 – 12.05 WIB, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif dikelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di SDN 128/II Pasir Putih, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo dalam bidang studi Matematika (MTK) kelas IV dengan jumlah peserta didik 26 orang, 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model *Guided Discovery Learning* di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data observasi dan data hasil tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi dan tes. Teknik analisis data observasi ini berupa lembar observasi pendidik dan peserta didik. Teknik analisis data hasil tes ini berupa soal-soal tes yang digunakan untuk mengetahui skor perolehan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model *guided discovery learning* (Utami, 2020).

Indikator keberhasilan yang diidentifikasi, termasuk pencapaian akademik, kualitas proses pembelajaran, hasil belajar siswa, lingkungan belajar, dan evaluasi proses pembelajaran, saling berhubungan dan penting untuk menilai efektivitas pembelajaran (Zahroh & Hilmiyati, 2024). Jika siswa memenuhi kriteria berikut, pendidikan ini dianggap berhasil jika mereka melihat peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran matematika sebagai berikut proses belajar guru dan siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata presentase klasikal dari jumlah keseluruhan mendapat nilai setidaknya  $\geq 70\%$  berkategori Baik dan hasil belajar jika peserta didik dapat mencapai minimal 70% dari ketuntasan berdasarkan KKTP, yaitu 70 maka penelitian ini berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih yang mana dalam pelaksanaan penelitian ini memaparkan masalah yang mencakup data perencanaan, proses pembelajaran, dan data hasil belajar. Data perencanaan memuat tentang persiapan mengajar tertulis yang lebih dikenal dengan Modul Ajar, data proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, sedangkan data hasil berupa hasil tes individu peserta didik. Dimana peneliti bertindak sebagai pendidik, guru wali kelas IV bertindak sebagai observer yang ditemani oleh teman sejawat yaitu Widya Novita Sari dan Andini Putri. Pelaksanaan tindakan ini telah dilakukan sebanyak II siklus, dengan rentang waktu selama 2 minggu. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada siklus I dilakukan pada hari kamis 17 April 2025 dan selasa 22 April 2025 di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih. Selanjutnya siklus II dilakukan pada hari kamis 24 April 2025 dan selasa 29 April 2025 di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih.

Penelitian tindakan kelas ini meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui soal-soal tes berupa pilihan ganda, lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik yang diamati selama proses pelaksanaan pembelajaran matematika. Hasil dari kedua siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan proses dan

hasil belajar matematika menggunakan model *guided discovery learning* di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih.

### 1. Observasi

Proses belajar matematika menggunakan model *guided discovery learning* di kelas IV SDN 128/II Pasi Putih.

#### a. Hasil Lembar Observasi Pendidik Pada Siklus I dan II

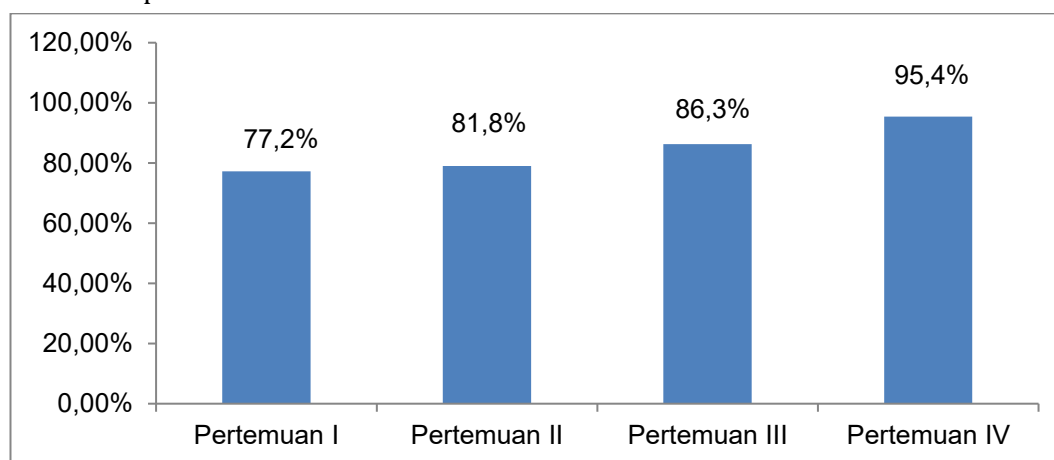
Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini:

**Tabel 1.**  
Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan II

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori
		Pertemuan			
		I	II		
1	Siklus I	77,2%	81,8%	81,8%	Baik
2	Siklus II	86,3%	95,4%	90,8%	Sangat Baik

**Diagram 1.**

Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 1 pada siklus I pertemuan I terdapat 77,2%, siklus I pertemuan II terdapat 81,8%, dan pada siklus II pertemuan I terdapat 86,3%, siklus II pertemuan II terdapat 95,4%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan belajar Matematika menggunakan model *Guided Discovery Learning* di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu dari 79,5% ke 90,8%. Peningkatan pendidik disebabkan pendidik sudah bisa melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Guided Discovery Learning* sesuai dengan yang diharapkan. Dimana pendidik selalu melihat hasil pelaksanaan yang dinilai oleh observer pada saat selesai pelaksanaan pembelajaran sehingga diketahui letak kekurangan peneliti pada saat proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan yang serupa untuk pertemuan berikutnya. Dari lembar observasi pendidik peneliti dapat mengurangi kesalahan dari pertemuan

ke pertemuan sehingga terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

b. Hasil Lembar Observasi Peserta Didik Pada Siklus I dan II

Keberhasilan peserta didik perindividu dalam pembelajaran dapat dilihat juga dari proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel dan berikut ini:

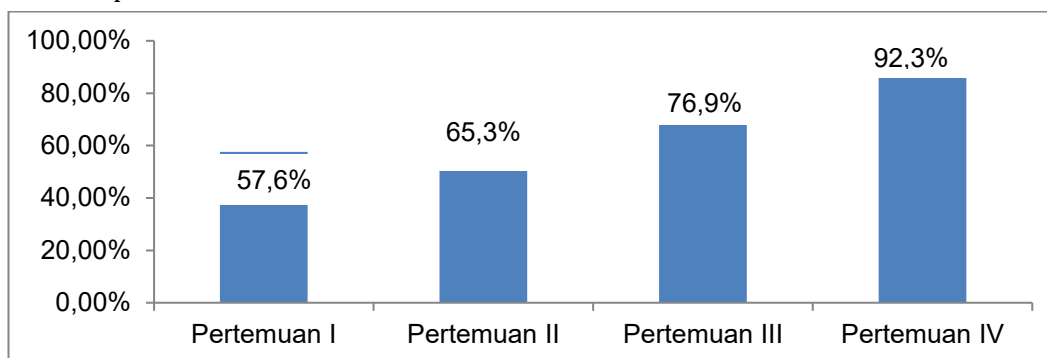
**Tabel 2.**

Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan II

No	Kegiatan	Nilai Persentase		Nilai Rata-Rata	Kategori
		Pertemuan			
		I	II		
1	Siklus I	57,6%	65,3%	61,5%	Cukup
2	Siklus II	76,9%	92,3%	84,6%	Baik

**Diagram 2.**

Rekapitulasi Persentase Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan Tabel 2 dan Diagram 2 persentase pada siklus I pertemuan I terdapat 57,6%, siklus I pertemuan II terdapat 65,3%, dan pada siklus II pertemuan I terdapat 76,9%, siklus II pertemuan II terdapat 92,3%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Guided Discovery Learning* telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 61,5% ke 84,6%. Meningkatnya pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena adanya kelebihan dari model *Guided Discovery Learning* yaitu peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran itu sendiri lebih bermakna karena peserta didik sendiri yang mencari dan menemukan konsep-konsep matematika dengan bimbingan dan arahan dari pendidik melalui LKPD.

2. Data Hasil Tes

Data yang diperoleh pada saat siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 61,5%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 88,4% Berikut tabel dan diagram rekapitulasi rata-rata hasil tes terakhir belajar peserta didik pada siklus I dan II.

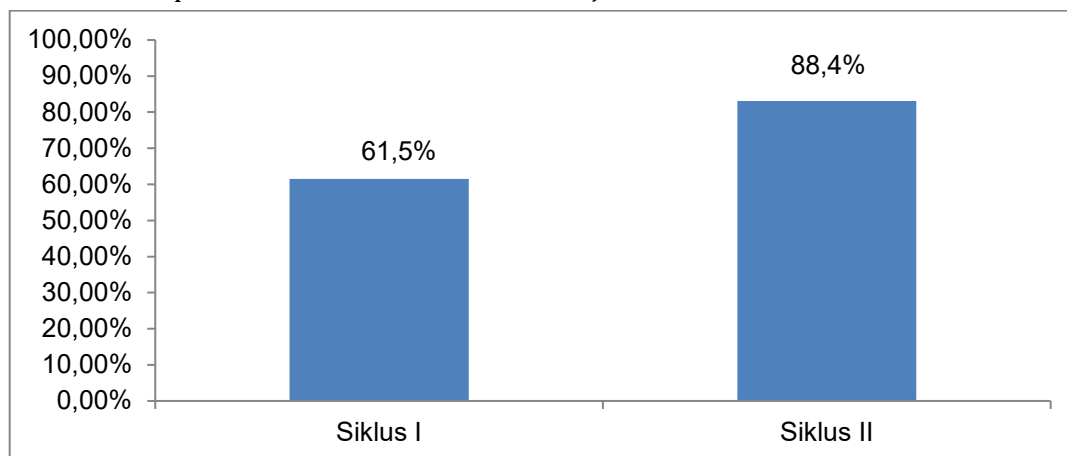
**Tabel 3.**

Rekapitulasi Persentase Hasil Tes Belajar Peserta Didik Kelas IV Siklus I dan II

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Ketuntasan	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	16	10	61,5%	38,4%
Siklus II	23	3	88,4%	11,5%

**Diagram 3.**

Rekapitulasi Persentase Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I dan II



Berdasarkan Tabel 3 dan Diagram 3. terlihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II sebesar 88,4%. Hal ini terbukti pembelajaran matematika menggunakan model *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model *Guided Discovery Learning* memiliki dampak positif bagi peserta didik salah satunya peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran yang menjadikan pembelajaran itu sendiri lebih bermakna karena peserta didik sendiri yang mencari dan menemukan konsep-konsep matematika dengan bimbingan dan arahan dari pendidik melalui LKPD sehingga pembelajaran tersebut lebih lama diingat. Hal ini sejalan dengan kelebihan penggunaan model.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa peningkatan proses dan hasil belajar matematika menggunakan model *Guided Discovery Learning* di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih, sebagai berikut:

1. Meningkatnya proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi pendidik siklus I dengan rata-rata 79,5% (Baik), pada siklus II meningkat menjadi 90,8% (Sangat Baik). Meningkatnya proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi peserta didik siklus I dengan rata-rata 61,4% (Cukup), pada siklus II meningkat menjadi 84,6% (Baik).
2. Pembelajaran dengan model *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di kelas IV SDN 128/II Pasir Putih. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada akhir siklus I hanya 16 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 61,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 siswa yang tuntas dengan persentase 88,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. Edisi Revisi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

avana, N., Guswita, R., Elmada, S., Guru Sekolah Dasar, P., & Muhammadiyah Muara Bungo,

- S. (2022). PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL GUIDED DISCOVERY LEARNING DI KELAS V SD. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 363.
- Coenraad, Revianti. (2021). Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Turunan Dan Integral Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, Vol 12 No 2.
- Febri Yadi, H., & Nirwana, H. (2022). Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.742>
- Fitriana, M., Saleh, M., Zaki, A., Tinggi Agama Islam Jam, S., Mahmudiyah Tanjung Pura, iyah, & Utara, S. (2022). *Pengaruh Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura* (Vol. 2). Retrieved from <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Khaesarani, I. R., & Khairani Hasibuan, E. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 42. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/38716>
- Maula, I., Pd Editor, M., Putra, H., & Pd, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA GUIDED DISCOVERY*.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL HIKMAH MEDAN. In *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* (Vol. 8).
- Sari, N., Lestiani, W., Universitas, P., & Raya, P. (2022). *Kata Kunci : Model Pembelajaran Guided Discovery Learning , Hasil Belajar Peserta Didik*.
- Simamora, R. E., & Siagian, M. V. (2021). Penerapan Model Guided-Discovery Learning (GDL) dengan Pendekatan Sainifik Berbantuan Geogebra Pada Topik Geometri. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(11), 576–581. Retrieved from <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/739>
- SUGIARTI, T. (2023). Menyelidiki Dampak Teknologi Kelas Terhadap Kemajuan Siswa Pada Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi Dan Penulisan Laporan). *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 108–120. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i2.2360>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Utami, A. D. (2020). *Model Guided Discovery Learning Berbasis Kemampuan Proses*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Widya Karmila Sari Achmad, Latri, M. D. (2022). Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Kartika XX-1 Kota Makassar. *Journal of Education*, 2(1), 1–14. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34092>
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>